

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri di Indonesia saat ini berkembang semakin pesat. Dibandingkan dengan sektor lainnya, bidang industri mendapat peluang yang sangat besar untuk terus tumbuh dan berkembang. Selain itu, bidang industri terutama sektor aneka industri harus memiliki strategi bisnis dan banyak melakukan inovasi agar dapat menaikkan volume penjualan atau keuntungan serta mampu mengatasi persaingan secara global.

Investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksi oleh para investor, namun berinvestasi juga mempunyai daya tarik tersendiri karena terdapat *return* yang akan diperoleh baik berupa *capital gain* maupun dividen. Investor yang menghindari risiko tentu saja akan memilih dividen dalam berinvestasi. Mereka lebih tertarik pada pembagian dividen yang dianggap lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang optimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu bentuk informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹ Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan sebuah kondisi dan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja suatu perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam bidang yang sama.

Terdapat beberapa cara untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam pencapaian tingkat laba yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penggunaan analisis rasio tersebut dapat dilihat berdasarkan data dari laporan keuangan, sehingga dapat diketahui hasil financial yang telah dicapai pada

¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 66.

tahun-tahun lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, serta memperlihatkan hasil yang dianggap cukup baik. Dari laporan keuangan tersebut maka dapat diukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Analisis rasio adalah bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.² Ada beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Selain itu struktur modal juga harus diperhatikan oleh perusahaan dalam rangka melancarkan kegiatan operasionalnya. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu melakukan ekspansi pasar dalam rangka pengembangan perusahaannya.

Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari beberapa komponen yaitu modal asing yang berasal dari hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*) dan modal sendiri. Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*) ialah hutang yang jangka waktunya lama, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk membiayai ekspansi atau perluasan perusahaan, karena kebutuhan modal untuk kebutuhan tersebut memerlukan biaya yang besar. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk memaksimalkan kekayaan *share holders*, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko dan pengembalian yang diharapkan oleh suatu perusahaan.³

Para investor biasanya akan menanamkan modalnya dengan melihat analisis profitabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertahankan profitabilitasnya dalam kondisi yang stabil sehingga perusahaan dapat melangsungkan usahanya.

²Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Komprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 139.

³Putria Yusintha and Erni Suryandari (2010) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*,11(2), 179.

Berdasarkan data yang diunggah oleh Bursa Efek Indonesia, nilai pembagian dividen tunai pada tahun 2018 tercatat mencapai Rp 137,71 triliun. Jumlah tersebut naik cukup tinggi yakni sebesar 14,49% dibandingkan dengan nilai pembagian dividen tunai pada tahun 2017 yang senilai Rp 120,28 triliun. Dari jumlah perusahaan tercatat yang membagikan dividen tunai juga terjadi peningkatan tipis yakni sebesar 0,9%. Jumlah perusahaan tercatat yang membagikan dividen pada tahun 2017 sebanyak 221 emiten dan pada tahun 2018 sebanyak 223 emiten.⁴

Angka diatas merupakan hasil perhitungan dari keseluruhan emiten yang membagikan dividen pada tahun 2018, sehingga ketika data tersebut dikelompokkan berdasarkan sektor-sektor yang ada di BEI serta emiten yang membagikan dividen secara berturut-turut selama 4 tahun terakhir justru beberapa sektor mengalami penurunan. Bahkan terdapat sektor yang didalamnya tidak ada emiten yang membagikan dividen secara berturut-turut selama 4 tahun terakhir. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa lebih banyak perusahaan yang menahan labanya untuk diinvestasikan kembali dibandingkan dengan membagikannya dalam bentuk dividen.

Industri manufaktur termasuk sektor yang paling banyak membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya selama periode 2015-2018 dibandingkan sektor lain yang terdaftar di BEI. Selama periode 2015-2018, dari total 166 perusahaan yang ada di sektor manufaktur, tercatat ada sebanyak 78 perusahaan yang membagikan dividen dalam bentuk tunai kepada para pemegang sahamnya.

Salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sektor aneka industri. Selama periode 2015-2018, pertumbuhan pasar sektor aneka industri di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2015 pasar sektor aneka industri mengalami penurunan 19% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan perekonomian di Indonesia sedang melemah, sehingga penjualan di sektoraneka Industri ditahun 2015 terlihat lemah dan berdampak pada IHSG yang menurun. Namun pada tahun-tahun berikutnya, sektor aneka industri bisa bangkit kembali. Selama tiga tahun terakhir yaitu 2016, 2017 dan 2018, pertumbuhan pasar sektor aneka industri mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan 2,66% per tahun.

⁴Tegar Arief, “<http://market.bisnis.com/read/20180917/7/839126/bei-dividen-tunai-emiten-tumbuh-1449>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2020.

Kebutuhan masyarakat akan barang-barang industri yang semakin naik mendorong pertumbuhan sektor industri yang berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Sektor aneka industri yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sub sektor yang perkembangannya terbilang cukup pesat. Meningkatnya pendapatan serta banyaknya emiten yang tergabung dalam sektor aneka industri, tidak seimbang dengan emiten yang secara terus-menerus membagikan dividennya. Selama empat tahun terakhir periode penelitian, hanya terdapat 11 perusahaan yang membagikan dividen secara terus-menerus.

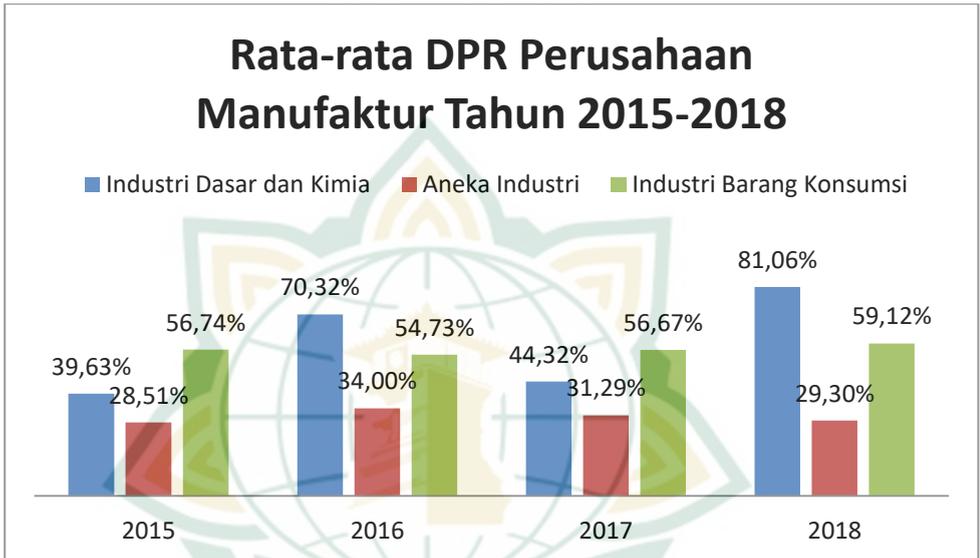
Perusahaan yang tergabung dalam sektor aneka industri merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang berkelanjutan, sehingga untuk menjaga keberlangsungannya, perusahaan membutuhkan dana dalam jumlah besar. Sumber dana tersebut salah satunya didapatkan dari investasi para investor, dan tentunya para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya jika terdapat pengembalian yang menguntungkan. Sebagai salah satu sektor yang menjadi andalan dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional, tentunya keberadaan investor sangat penting karena dengan didukung banyaknya investor akan mengembangkan sektor aneka industri. Meningkatnya investasi pada bidang industri, membawa efek berantai bagi pertumbuhan sektor industri berskala besar dan sedang atau skala kecil.

Perusahaan diharapkan mampu membayarkan dividen yang tinggi sehingga akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembayaran dividen dianggap sangat penting bagi investor karena dividen memberikan kepastian bagi pemegang saham dan mengamankan penghasilannya saat ini untuk membantu menjaga harga pasar saham. Pembagian dividen dianggap sebagai sinyal positif oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam sektor Aneka Industri tahun 2015-2018. Perusahaan sektor aneka industri, selain merupakan salah satu sub sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 dari sektor ini juga banyak dimanfaatkan keberadaannya dikarenakan sektor ini tidak lepas dari kebutuhan manusia. Industri akan tetap terus berkembang karena kebutuhan manusia mengenai barang terus berlanjut kapanpun dan dimanapun sehingga sangat

mungkin dari pihak investor tertarik untuk menanamkan modal perusahaan industri.⁵

Gambar 1.1
DPR Sektor Aneka Industri



Sumber: www.marketbisnis.com

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata DPR tertinggi pada tahun 2018 yaitu sektor aneka industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan 83%. DPR sektor aneka industri mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Sementara dua sektor lainnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi dalam satu tahun terakhir. Bahkan angka pembagian dividen perusahaan sektor aneka industri tahun 2018 merupakan yang terendah dibandingkan dengan dua sektor lainnya, yaitu sebesar 29,3%. Artinya rata-rata perusahaan sektor aneka industri hanya membagikan dividen kepada investor 29,3% dari total laba perusahaan. Investor sendiri lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memberikan tingkat pengembalian yang relatif stabil dari waktu ke waktu.

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada kebijakan pembayaran dividen yang tinggi. Kenyataannya rata-rata perkembangan rasio pembayaran dividen mengalami fluktuasi dan terdapat sektor yang cenderung mengalami penurunan. Menurunnya nilai *dividend payout ratio* (DPR) ini menandakan turunnya presentase keuntungan yang dapat dinikmati investor

⁵Andirerei, <https://id.investing.com/analysis/kinerja-sektor-industri-bursa-efek-indonesia-200210643>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020.

dalam bentuk dividen. Perkembangan *dividend payout ratio* (DPR) pada sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 menunjukkan kondisi perkembangan yang fluktuatif. DPR mengalami kenaikan di tahun 2016 dan di tahun berikutnya justru mengalami penurunan. Fluktuasi pembagian dividen tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan.⁶

Penurunan pembayaran dividen tentunya akan berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya. Investor cenderung menyukai dividen yang tidak fluktuatif atau stabil. Karena ada beberapa investor yang menghindari resiko, sehingga kestabilan pembayaran dividen akan lebih menjanjikan bagi investor.

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik.

Variabel yang digunakan untuk melihat kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas dan profitabilitas yang mempunyai pengaruh atau tidak terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sulistyowati, dkk yang menyatakan bahwa struktur modal yang diproyeksikan dengan *debt to Equity* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).⁷ Akan tetapi, penelitian penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Sri Artini dan Ni Luh Anik Puspaningsih yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.⁸

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni tentang likuiditas menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

⁶<http://market.bisnis.com/read/20180917/7/839126/bei-dividen-tunai-emiten-tumbuh-1449>.”

⁷ Agnes Sulistyowati, “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 8, no.2 (2014): 9.

⁸ Luh Gede Sri Artini dan Ni Luh Anik Puspaningsih, “Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap kebijakan dividen dan Nilai Perusahaan”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 15, no. 1 (2011):72.

terhadap kebijakan deviden perusahaan.⁹ Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dan Nur Fadriah Asyik menyatakan hal yang berbeda menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni menyatakan bahwa prodividitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden perusahaan.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dwika Pratiwi, dkk menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden suatu perusahaan.¹²

Berdasarkan data laporan dan permasalahan diatas serta hasil penelitian yang menunjukkan berbeda-beda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar komponen keuangan diatas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan (struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas). Maka dari itu, maka peneliti mengambil judul tentang : **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

⁹ Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no.10 (2015):3365.

¹⁰ Samsul Arifin dan Nur Fadriah Asyik, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen”, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 4, no. 2(2015): 14.

¹¹ Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Pundi* 3, no. 1 (2019): 37.

¹² Rahmawati Dwika Pratiwi, dkk, “Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Umur Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014)”, *Jurnal Ekonomi Bisnis* 21, no. 2 (2016): 141.

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
4. Apakah struktur modal, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Peneliti diharapkan dapat memberikan acuan kepada perusahaan dan investor mengenai struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen. Sehingga dapat mencapai keseimbangan antara keempat hal tersebut.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai teori penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pokok-pokok bahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan kedalam bentuk kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian depan, bagian isi, dan bagian pelengkap.

1. Bagian Depan

Pada bagian depan terdiri dari: halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, diagram dan grafik, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teoritis

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini, meliputi laporan keuangan, struktur modal, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, kebijakan dividen dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian diteruskan me-review hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional. teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab kelima penulis memaparkan kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

